

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN SHALAT PADA SISWA DIFABEL
DI LEMBAGA PENDIDIKAN KHUSUS AL ITTIHAD
DESA TEMBOK BANJARAN KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUKHAMAD MUFTI

NIM. 5220037

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN SHALAT PADA SISWA DIFABEL
DI LEMBAGA PENDIDIKAN KHUSUS AL ITTIHAD
DESA TEMBOK BANJARAN KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

MUKHAMAD MUFTI

NIM. 5220037

Pembimbing:

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag

NIP. 19670421 199603 1 001

Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I

NIP. 19860306 201903 1 003

**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUKHAMAD MUFTI
NIM : 5220037
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN SHALAT PADA
SISWA DIFABEL DI LEMBAGA PEMDIDIKAN
KHUSUS AL ITTIHAD DESA TEMBOK
BANJARAN KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SHALAT PADA SISWA DIFABEL DI LEMBAGA PEMDIDIKAN KHUSUS AL ITTIHAD DESA TEMBOK BANJARAN KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL.” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 01 November 2022

Yang menyatakan



MUKHAMAD MUFTI
NIM 5220037

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Perrnohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Kepada Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Cq Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara:

Nama : MUKHAMAD MUFTI

NIM : 5220037

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Shalat Pada Siswa Difabel Di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

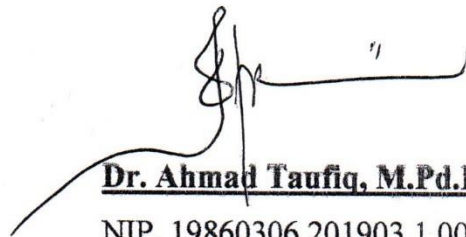
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, Oktober 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Slamet Untung, M.Ag


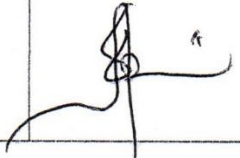
Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I.

NIP. 19670421 199603 1 001

NIP. 19860306 201903 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

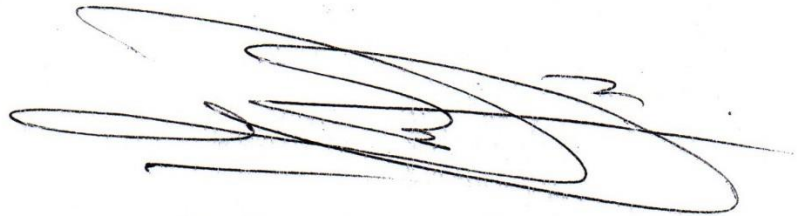
Nama : MUKHAMAD MUFTI
NIM : 5220037
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Shalat Pada Siswa
Difabel Di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok
Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

| No | Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|--|---|-----------------|
| 1 | Dr. Slamet Untung, M.Ag Pembimbing I |  | 25.10.2022 |
| 2 | Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I. Pembimbing II |  | 25 / 10 2022 |

Pekalongan, Oktober 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi PAI



Dr. Slamet Untung, M.Ag

NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
mengesahkan tesis saudara:

Nama : MUKHAMAD MUFTI

NIM : 5220037

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN SHALAT PADA SISWA DIFABEL DI
LEMBAGA PENDIDIKAN KHUSUS AL ITTIHAD DESA
TEMBOK BANJARAN KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL

Pembimbing : 1. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

2. Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I

yang telah diujikan pada hari Minggu, 30 Oktober 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 03 November 2022

Sekretaris Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Ketua Sidang,

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Penguji Anggota,

UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19840710 202001

Penguji Utama,

Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.
NIP. 19870723 2020121 004



Direktur,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115/199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SHALAT PADA SISWA DIFABEL DI LEMBAGA PENDIDIKAN KHUSUS AL ITTIHAD DESA TEMBOK BANJARAN KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

Nama : MUKHAMAD MUFTI
NIM : 5220037
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.

(.....)

Sekretaris :
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

(.....)

Penguji Utama :
Dr. M. ALI GHUFRON, M.Pd.

(.....)

Penguji Anggota :
UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D.

(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 30 Oktober 2022

Waktu : Pukul 08.00 - 11.00 Wib
Hasil/ nilai : 85 / A-
Predikat kelulusan : Cumlaude

TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|-------------|-----------------------------|
| أ | Alif | | |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | sa' | Š | S (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha' | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ž | zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Z | Z | Zet |
| س | S | S | Es |
| ش | Sy | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | T | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ‘ | koma terbalik (diatas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | M | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ه | ha' | Ha | Ha |
| ء | hamzah | ◌ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh: نزل = *nazzala*

بيهن = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (َ) ditulis a, *kasroh* (o _) ditulis I, dan *dammah* (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (ِ) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti *فلا* ditulis *fala*
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti : *تفصيل*, ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti *أصول*, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai *الزهيلي* ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au *الدولة* ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: *الهدايه* ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti *أن* ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof, (,) seperti *شيئ* ditulis *syai'un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya seperti *ربائب* ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti *تأخنون* ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti *البقره* ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti *النساء* ditulis *an-Nisa'*

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti: *ذوي الفرود* ditulis *zawi al-furud* atau *أهل السنة* ditulis *ahlu as-sunnah*.

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ^ق
إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“ Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Segala kebaikan yang kamu kerjakan untuk dirimu kan kamu dapatkan (pahalanya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan ”. (Al Baqarah : 110)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1984, hlm. 115

ABSTRAK

Mukhamad Mufti NIM 5220037 Juli 2022. Judul Penelitian: “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Shalat Pada Siswa Difabel Di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”. Pascasarjana Prodi PAI UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr. Slamet Untung, M.Ag dan Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I.

Sekolah khusus adalah sekolah yang menampung anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki ke khususan daan harus di tangani sesuai dengan ke khususannya, seperti difabel atau disabilitas yaitu tuna rungu, tuna grahita, tuna laras dan tuna daksa. Di lembaga pendidikan khusus Al-Ittihad menampung siswa tuna daksa. Dan di pendidikan khusus Al-Ittihad menerapkan shalat pada siswa difabel dengan metode demonstrasi. Dari uraian diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain: 1.) Bagaimana Proses Pembelajaran Shalat pada Siswa difabel di lembaga Khusus Al-Ittihad desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, 2.) Bagaimana manfaat demonstrasi terhadap pembelajaran shalat pada siswa difabel di Lembaga Pendidikan Khusus Al-ttihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, 3.) Bagaimana hasil yang dicapai dari pembelajaran shalat pada siswa difabel di Lembaga Pendidikan Khusus Al-ttihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses pembelajaran shalat pada siswa difabel, untuk menganalisis manfaat metode demonstrasi dalam pembelajaran sholat siswa difabel, dan untuk mengetahui tingkat pencapaian pembelajaran shalat pada siswa siswa difabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan sumber data primer dan skunder melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) metode mengajar PAI yang diberikan di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sama dengan metode mengajar yang diberikan pada sekolah-sekolah anak normal, walaupun demonstrasi yang sudah biasa digunakan guru PAI dalam sehari-harinya sudah diterapkan dengan maksimal namun latar belakang peserta didik dari segi agama sekeluarga, sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran. (2) hasil dari metode pembelajaran PAI yang diperoleh peserta didik masih dalam kategori maksimal dikarenakan keadaan peserta didik dan variasi yang digunakan guru PAI adalah metode demonstrasi.

Kata Kunci: *Metode Pembelajaran Shalat, Anak Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa, Tunarungu)*

ABSTRACT

Mukhamad Mufti NIM 5220037 July 2022. Research title: "Application of the Demonstration Method in Learning Prayer for Students with Disabilities at the Al Ittihad Special Education Institute, Tembok Banjaran Village, Adiwerna District, Tegal Regency". Postgraduate PAI Study Program UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisor: Dr. Slamet Untung, M.Ag and Dr. Ahmad Taufiq, M.Pd.I.

Special schools are schools that accommodate children with special needs, namely children who have special needs and must be handled according to their specificity, such as people with disabilities or disabilities, namely the deaf, mentally retarded, hard-wired and quadriplegic. At the special educational institution Al-Ittihad accommodates students with disabilities. And in special education, Al-Ittihad applies prayer to students with disabilities using the demonstration method. From the description above, the problems that can be formulated include: 1.) How is the Process of Learning Prayer for Students with Disabilities at the Al-Ittihad Special Institution, Tembok Banjaran Village, Adiwerna District, Tegal Regency, 2.) How are the benefits of demonstrations on learning prayer for students with disabilities in educational institutions? Specifically for Al-ttihad in Tembok Banjaran Village, Adiwerna District, Tegal Regency, 3.) What are the results achieved from learning prayer for students with disabilities at the Al-ttihad Special Education Institute, Tembok Banjaran Village, Adiwerna District, Tegal Regency.

The purpose of this study was to determine the learning process of prayer for students with disabilities, to analyze the benefits of the demonstration method in learning prayer for students with disabilities, and to determine the level of achievement in learning prayer for students with disabilities. In this study, researchers used field research with primary and secondary data sources through interviews, observation and documentation.

The results of this study indicate that (1) the PAI teaching method given at the Al Ittihad Special Education Institute, Tembok Village, Banjaran, Adiwerna District, Tegal Regency, is the same as the teaching method given to normal children's schools, although the demonstrations are commonly used by PAI teachers in everyday life. the day has been applied to the maximum, but the background of students in terms of family religion, thus affecting learning outcomes. (2) the results of the PAI learning method obtained by students are still in the maximum category due to the condition of the students and the variation used by PAI teachers is the demonstration method.

Keywords: *Prayer Learning Methods, Children with Special Needs (Tunadaksa, Deaf)*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadiran Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul ***“Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Shalat Pada Siswa Difabel Di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”*** sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Universitas Negeri Islam Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M. Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Taufiq, M. Pd.I selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Orang tua, Saudara yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
7. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

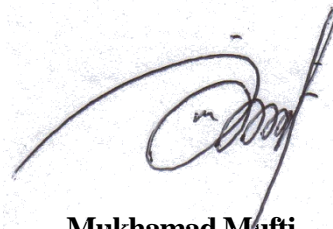
Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullah Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.
Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 23 September 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Mukhamad Mufti', written over a light blue circular stamp.

Mukhamad Mufti

NIM: 5220037

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PERSETUJUAN | v |
| HALAMAN PENGESAHAN | vi |
| HALAMAN PERSETUJUAN | vii |
| HALAMAN TRANSLITERASI | viii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ix |
| HALAMAN MOTTO | xii |
| ABSTRAK | xiii |
| KATA PENGANTAR..... | xv |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR GAMBAR | xxi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 6 |
| D. Penelitian Terdahulu | 6 |
| E. Kerangka Teori | 15 |
| F. Kerangka Fikir | 22 |
| G. Metode Penelitian..... | 24 |
| a) Pendekatan Penelitian | 24 |
| b) Jenis Penelitian | 24 |
| c) Sumber Data | 25 |
| d) Jenis Data | 26 |
| e) Teknik Pengumpulan Data | 26 |

| | |
|--|-----------|
| f) Teknik Analisis Data | 28 |
| g) Teknik Simpulan Data | 31 |
| H. Sistematika Pembahasan | 31 |
| BAB II METODE DEMONSTRASI, PEMBELAJARAN SHALAT DAN | |
| DIFABEL | 33 |
| 1. Metode Demonstrasi | 33 |
| 2. Pembelajaran Sholat | 36 |
| a) Perencanaan Pembelajaran Shalat | 36 |
| b) Pelaksanaan Pembelajaran Shalat | 37 |
| c) Evaluasi Pembelajaran Shalat | 38 |
| 3. Difabel | 41 |
| a) Gangguan Tunarungu | 48 |
| b) Tuna Daksa | 63 |
| BAB III PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN | |
| SHALAT | 44 |
| A. Profil Lembaga Al Ittihad | 44 |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 53 |
| 1. Proses pembelajaran shalat di lembaga Al Ittihad | 53 |
| a) Tahap Perencanaan | 53 |
| b) Tahap Pelaksanaan | 54 |
| c) Tahap Evaluasi | 55 |
| 2. Manfaat metode demonstrasi pembelajaran shalat | 58 |
| 3. Hasil yang dicapai pembelajaran shalat | 58 |
| BAB IV ANALISIS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM | |
| PEMBELAJARAN SHALAT | 64 |
| A. Analisis Perencanaan Pembelajaran shalat | 69 |
| B. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran shalat | 73 |
| C. Analisis Evaluasi Pembelajaran shalat | 80 |
| D. Analisis Tentang Shalat | 83 |
| BAB V PENUTUP | 85 |
| A. Kesimpulan | 85 |

| | |
|-----------------------------------|------------|
| B. Saran | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 92 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 103 |

TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian | 12 |
| Tabel 1.2 Gambar Penelitian | 23 |
| Tabel 3.1 Data Sarana Sekolah | 46 |
| Tabel 3.2 Data Ruang Kelas | 48 |
| Tabel 3.4 Data Pendidik dan Kependidikan | 48 |
| Tabel 3.5 Data Lembaga Khusus | 51 |
| Tabel 1.2 Data Status Siswa | 50 |
| Tabel 3.1 Data Struktur Organisasi | 52 |
| Tabel 3.6 Pedoman Observasi | 57 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Transkrip Wawancara | 93 |
| Lampiran 2 RPP | 98 |
| Lampiran 3 Hasil Observasi | 101 |
| Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup | 103 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode Demonstrasi adalah salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari pembelajaran yang diajarkan kepada seluruh peserta didik.¹ Dalam pelaksanaan demonstrasi pendidik harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan terhadap objek yang akan di demonstrasikan, karena demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh pendidik. Dalam metode pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.² Dalam pelaksanaan demonstrasi pendidik harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan terhadap objek yang akan di demonstrasikan, karena demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh pendidik.

Dengan metode demonstrasi, siswa dapat mengamati dengan seksama apa yang terjadi, bagaimana prosesnya, bahan apa yang dibutuhkan, dan bagaimana hasilnya. Namun metode ini menjadi kurang bermakna jika sesuatu yang didemonstrasikan terlalu kecil karena akan sulit untuk diamati, apalagi jika penjelasan yang diberikan tidak lengkap dan tidak jelas. Dalam menggunakan metode ini, guru harus merancang tempat dan situasi. Dalam menggunakan metode ini,

¹Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 231

²Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran ...*, hlm. 152

guru harus merancang tempat dan situasi nyata dan mendorong siswa untuk berani mencoba melakukan hal yang sama.³

Metode demonstrasi bermanfaat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada shalat. Metode demonstrasi merupakan sebuah metode belajar yang menggunakan alat bantu atau peraga untuk membantu pendidik dalam menjelaskan materi pelajaran, karena penggunaan metode pembelajaran khususnya metode demonstrasi ini akan sangat membantu pendidik dan peserta didik itu sendiri, penggunaan metode demonstrasi khususnya pada shalat ini sangatlah membantu, khususnya saat guru menjelaskan pembelajaran kemudian guru memperagakan shalat di depan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi dan peserta didik lebih serius memperhatikan pendidik saat memperagakan, kemudian peserta didik diminta untuk memperagakan kembali gerakan shalat yang sudah dijelaskan atau diperagakan oleh pendidik, dan hasilnya peserta didik cepat memahami pelajaran tersebut saat guru menggunakan metode demonstrasi.

Semangat peserta didik dalam mengikuti, melaksanakan, dan memperagakan gerakan-gerakan sholat ini membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi penting untuk diaplikasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada shalat, supaya agar dalam prosesi pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut pembelajaran menjadi terarah, sistematis, dan runtut. Dengan ini pembelajaran menggunakan metode demonstrasi merasa pembelajarannya menjadi terarah, dan tidak membuat peserta didik bingung.

³Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013). hlm. 231-232

Seseorang yang mempunyai disabilitas fisik secara jelas memang sudah mendapatkan keringanan agar bisa melakukan sholat dengan cara berdiri atau duduk dan boleh juga dengan isyarat jika tidak mampu. Apalagi dalam melakukan sholat masih sulit untuk menggerakkan anggota tubuhnya, hal ini bisa dilakukan apabila seorang difabel benar-benar masih dalam kesulitan gerakan sholat.⁴

Berkat terapi fisik dan dengan bantuan alat bantu, kondisinya perlahan membaik dan dia bisa beraktivitas seperti biasa seperti teman-temannya dan orang-orang di sekitarnya. Orang dengan keterbatasan fisik yang menjalankan perannya sebagai orang normal disebut sebagai difabel.

Sekolah khusus adalah sekolah yang menampung anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang memiliki kekhususan dan harus ditangani sesuai dengan kekhususannya. Pada pasal 32 UU No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas di tegaskan bahwa pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkatan kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sensorik, perkembangan atau beberapa dari kombinasi. Ketentuan dalam UU. No.20 Tahun 2003 tersebut sangat berarti bagi anak berkebutuhan khusus karena memberi landasan yang kuat bahwa anak kebutuhan khusus memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan observasi pada tanggal 14 Maret 2020 di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Tembok Banjaran Adiwerna Tegal bahwa saat berlangsung pelajaran

⁴Mukhammad Mufti. 2021 "Mengetahui tentang pembelajaran shalat". Wawancara yang dilakukan peneliti Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad di Tembok Banjaran Adiwerna Tegal, 9 November 2021.

pendidikan Agama Islam banyak peserta didik yang kurang aktif dikelas dan ada anak yang hiperaktif di kelas. Di sisi lain cara penyampaian pembelajaran yang kurang tepat membuat pembelajaran kurang efektif sehingga penyerapan pembelajaran kurang menyerap kepada peserta didik. Sedangkan peserta didik yang di didik adalah anak-anak difabel yang pengajarannya tidak sama dengan peserta didik normal pada umumnya. Bukan hanya kesiapan materi saja yang menjadi prioritas dalam mengajar tapi kesabaran sangatlah penting karna peserta didik tersebut memiliki kebutuhan khusus yang berbeda.

Disabilitas atau difabel memiliki beberapa macam, diantaranya tunarungu, tunagrahita, tunalaras, tunanetra, dan tunadaksa, akan tetapi di Lembaga pendidikan khusus Al Ittihad memiliki tunadaksa dan tunarungu. Dalam survei yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan khusus Al Ittihad di Tembok Banjaran Adiwerna Tegal bahwa jumlah penyandang disabilitas mencapai 30 orang. 38 orang tunadaksa dan 2 orang tunarungu. Adapun untuk prosentasi jumlah penyandang disabilitas perempuan lebih sedikit (7 orang) dari penyandang disabilitas laki-laki (23 orang) lebih dari 35 anak-anak dengan disabilitas tidak sekolah. Dari jumlah ini semua difabel tinggal di daerah pedesaan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan studi difabel. Faktor yang diteliti adalah yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, yaitu kondisi keluarga, faktor psikologis, dan faktor-faktor yang berkaitan dengan akademik.

Dengan demikian siswa Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang berbasis siswa penyandang

disabilitas ini merupakan pengembangan yang bertujuan untuk memantau aktivitas akademik siswa penyandang disabilitas. Karena siswa difabel masih banyak yang belum melakukan shalat, adanya melakukan shalat itu juga karena disuruh untuk melakukan shalat, maka peneliti akan mengembangkannya ini. Sistem ini dikembangkan dengan menggunakan metode Demonstrasi. Kesimpulannya, lembaga pendidikan khusus Al Ittihad sistem ini dapat digunakan sebagai perangkat lunak untuk memantau proses kegiatan akademik lembaga pendidikan khusus Al Ittihad di Tembok Banjaran Adiwerna Tegal siswa penyandang cacat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Shalat pada Siswa difabel di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana manfaat metode demonstrasi terhadap pembelajaran Shalat pada Siswa Difabel di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dari Pembelajaran Shalat pada Siswa Difabel di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menganalisis Proses Pembelajaran Shalat pada Siswa Difabel di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

2. Untuk Menganalisis manfaat Metode Demonstrasi Shalat pada Siswa Difabel di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
3. Untuk Menganalisis hasil Pembelajaran Shalat pada Siswa difabel di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritik penelitian ini berguna sebagai bahan sumbang pemikiran mengenai Pembelajaran Shalat terhadap Siswa di Lembaga Pendidikan khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
2. Secara praktis, penelitian ini berguna sebagai pembelajaran demontrasi dengan difabel wacana keilmuan dan intelektual pada perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian juga telah melakukan survei terhadap beberapa penelitian yang terkaitdengan topik masalah. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian yang ditulis oleh Qori Cahyadi dengan Judul “ *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 04 Batu*”. Dari hasil penelitian, metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan bagi peserta didik berkebutuhan khusus yaitu metode elektrik, yaitu metode yang menggabungkan metode konvensional, kooperatif serta kontekstual dengan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan peserta

didik yang berkebutuhan khusus. Manfaat pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yaitu dapat membuat peserta didik lebih disiplin, berperilaku lebih baik, menambah pengetahuan mengenai Islam ketika dirumah.⁵

Penelitian yang ditulis oleh Candra Purwanti dengan judul "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda Di Sekolah Luar Biasa (SLB) G daya Ananda Yogyakarta*". Hasil dari penelitian tersebut yakni metode yang digunakan guru adalah storytelling atau bercerita, tanya jawab guna melatih peserta didik agar percaya diri, dan mengulang. Metode mengulang ini digunakan agar pengetahuan murid tidak lupa. Hasil dari penelitian ini yaitu siswa mengalami perkembangan baik dari perubahan sikap serta perilaku baik di sekolah maupun lingkungan rumah.⁶

Penelitian yang ditulis oleh Amalia Utami dengan Judul "*Implementasi Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Kasus di Sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya)*". Hasil dari penelitian ini yakni pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikombinasikan dengan pendekatan *somatic*, *Auditory*, *Visual* serta *intelectuali*. Sedangkan strategi *Edutainment* memiliki tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari metode yang digunakan, terjadi perkembangan perilaku adaptif pada aspek sosialisasi atau komunikasi seperti mampu merespon instruksi guru. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu

⁵Qori Cahyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 04 Batu", *Tesis*, (Malang: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), hlm. 28

⁶Candra Purwanti. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Yogyakarta". *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, 2018).

sulitnya mengidentifikasi kondisi emosional peserta didik ABK Autis, kurangnya ilmu pengetahuan guru tentang penanganan terhadap peserta didik ABK Autis, serta kompleksitas gangguan yang menyertai peserta didik autis membuat guru sulit mengidentifikasi *treatment* yang cocok.⁷

Penelitian yang ditulis oleh Erika Kurniawati dengan judul “*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Amal Mulia Kota Bengkulu*”. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu metode ceramah, hafalan, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, metode kisah/cerita sebagai cara untuk menyampaikan pembelajaran. Dari beberapa metode yang digunakan yang dianggap cocok adalah metode pembelajaran yang diindividualisasikan, hal ini terlihat dengan dari siswa yang merasa senang dan memahami materi yang disampaikan, hasil sesuai dengan target guru, sesuai perkembangan pikir siswa, anak merasa percaya diri, memperhatikan karena guru memberikan apresiasi yang positif kepada siswa.⁸

Penelitian yang ditulis oleh Hartanti Sulihandari dengan judul “*Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusif bagi Anak Tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul*” (Perspektif Guru dan Siswa) di program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2016. Berdasarkan penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data

⁷Amalia Utami, “Implementasi Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Kasus di Sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya)”, *Tesis*, (Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).

⁸Erika Kurniawati, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Amal Mulia Kota Bengkulu”, *Tesis*, (Bengkulu: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017), Hlm.27

secara kritis tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis Inklusi bagi siswa tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul. Hasil dari penelitian ini salah satunya adalah kendala guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI untuk tunarungu karena belum menguasainya guru terhadap kebutuhan khusus difabel tunarungu. Kesulitan dalam pemilihan bahasa dan metode yang akan disampaikan merupakan masalah utama dalam praktik pembelajaran PAI di lapangan. Peneliti ingin menjawab hasil penelitian yang dihasilkan dari tesis di atas, bahwa perlu adanya strategi dan metode tertentu dalam menyampaikan pembelajaran PAI untuk siswa tunarungu. Selain itu penyampaian menggunakan bahasa yang mereka pahami (baca: bahasa isyarat) akan lebih mudah diterima oleh peserta didik.⁹

Kemudian sebuah jurnal yang sebuah judul "*Metode Pembelajaran Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus*". Hasil dari jurnal ini membahas mengenai metode yang digunakan oleh guru pada anak tunanetra, tunarungu, serta tunagrahita diantaranya dengan metode yang sama dengan metode yang digunakan oleh anak normal lainnya seperti ceramah, tanya jawab dan metode demonstrasi. Terdapat beberapa kendala dalam menggunakan metode yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya keadaan peserta didik dari segi agama keluarga, sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran, kemudian metode khusus penyampaian pelajaran agama Islam untuk tunanetra dan tunagrahita belum ditemukan sedangkan tunarungu menggunakan metode khusus isyarat dan metode oral. Sedangkan hasil dari metode pembelajaran PAI yang diperoleh peserta didik masih dalam kategori kurang

⁹Hartanti Sulihandri, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusif bagi Anak Tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Perspektif Guru dan Siswa), Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016, hal. 133

maksimal dikarenakan keadaan peserta didik dan variasi yang digunakan guru PAI adalah metode bermain dan bernyanyi.¹⁰

Selanjutnya pada jurnal yang berjudul “*Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Sholat Kelas 3 SDN Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta*”. Jurnal ini yakni untuk menganalisis mengenai pentingnya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Shalat. Hasil penelitian tersebut yakni penerapan metode demonstrasi sangat baik diterapkan dalam pelajaran shalat kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima dan mengikuti gerakan shalat dengan baik dan benar. Kelebihan dari metode ini yakni peserta didik lebih terpusat dan terarah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹¹

Selanjutnya pada jurnal yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Shalat Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tunadaksa di SDLB Negeri Pangkalpinang*”. Pada jurnal ini fokus permasalahan yang diteliti adalah terkait dengan bagaimana strategi yang digunakan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran shalat terhadap anak tunadaksa. Dari hasil penelitian terdapat tiga strategi yang digunakan oleh guru diantaranya strategi pembelajaran ekspositori, kontekstual dan kooperatif.¹²

Selanjutnya pada jurnal yang berjudul “*Metode Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya*”. Latar

¹⁰Yenny Marinatul Hasanah, “Metode Pembelajaran Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus”. *Jurnal KAHPI*, Vol. 1No.1 (Pamulang Universitas Pamulang, 2019), hlm.23

¹¹Yoga Ade Putra dan Suyadi, “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Kelas 3 SDN Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta”. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17 No.2, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2019), hlm. 11

¹²Ruzaipah, Muhammad Munir, Agus Ma’sum Aljauhari “Strategi Pembelajaran Shalat Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tunadaksa di SDLB Negeri Pangkalpinang” *Journal of Islami cEducation Research*, Vol.1 No.02, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2020), hlm. 8

belakang dari peneliti ini yaitu penerapan metode yang digunakan berbeda-beda karena menyesuaikan tingkat kemampuan ABK sedangkan guru masih kesulitan dalam menggunakan metode pembelajaran secara tepat yang memenuhi kebutuhan siswa.¹³

Selanjutnya pada jurnal yang berjudul “ *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Muzdalifah Medan*”. Hasil dari penelitian tersebut yakni metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, metode demonstrasi yakni guru menjelaskan dengan memperagakan, tanya jawab, latihan/drill dan cerita. Pada pelaksanaannya metode tersebut dipakai secara bergantian dalam setiap pertemuan agar menghindari kejenuhan peserta didik.¹⁴

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan (Orisinalitas Penelitian)

| No | Nama dan Judul Penelitian | Metode Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|---|
| 1 | Penelitian yang ditulis oleh Qori Cahya “ <i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 04</i> ” | Jenis Penelitian Lapangan, Menggunakan Pendekatan Kualitatif | Persamaannya terdapat pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | Tempat Penelitian di SD Muhammadiyah 04 Batu Sedangkan penelitian ini |

¹³Djainul Ismanto dan Asrori, “Metode Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7, No.2, (Surabaya: FAI UM Surabaya, 2018), hlm. 23

¹⁴Intan Kumalasari dan Darliana Sormin, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Muzdalifah Medan “*TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol.05 No.1 (Tapanuli Selatan: Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, 2019), hlm. 13

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | <i>Batu</i> ”. Tahun 2020 | | | tentang ABK |
| 2 | Penelitian yang ditulis oleh Candra Purwanti “ <i>Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda Di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Yogyakarta</i> ”. Tahun 2018 | Jenis Penelitian Lapangan, Menggunakan Pendekatan Kualitatif | Persamaannya terdapat pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | Tempat Penelitian di SLB G Daya Ananda Yogyakarta. Sedangkan ini pada siswa Cacat Ganda |
| 3 | Penelitian yang ditulis oleh Amalia Utami dengan Judul “ <i>Implementasi Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Kasus di Sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya)</i> ” Tahun 2019 | Jenis Penelitian Lapangan, Menggunakan Pendekatan Kualitatif | Persamaannya terdapat pada Pendidikan dan Inklusifnya | Tempat Penelitian di SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Penelitian ini menekankan pada siswa ABK |
| 4 | Penelitian yang ditulis oleh Erika Kurniawati dengan | Jenis Penelitian Lapangan, | Persamaannya terdapat pada | Tempat Penelitian di |

| | | | | |
|---|--|--|---|---|
| | judul “ <i>Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Amal Mulia Kota Bengkulu</i> ”. Tahun 2017 | Menggunakan Pendekatan Kualitatif | Pendidikan | SMPLB Amal Mulia Kota Bengkulu. Penelitian ini menekankan pada siswa Tunagrahita |
| 5 | Penelitian yang ditulis oleh Hartanti Sulihandari dengan judul “ <i>Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusif bagi Anak Tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul</i> ” tahun 2016 | Jenis Penelitian Lapangan, Menggunakan Pendekatan Kualitatif | Persamaannya terdapat pada metode demonstrasi | Tempat Penelitian, dan Strategi Demonstrasi Sedangkan penelitian ini menekankan pada anak tunarungu SMA Negeri 1 Sewon Bantul |

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji lebih dalam tentang Penerapan Metode Demonstrasi di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad di Tembok Banjaran Adiwerna Tegal pada Pembelajaran Shalat terutama yang dilaksanakan siswa difabel. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Metode

Demonstrasi Dalam Pembelajaran Shalat pada siswa difabel di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.”

F. Kerangka Teoretik

1. Metode Demontrasi

Menurut Ismail SM. Metode demonstrasi adalah “metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik.¹⁵

Metode demontrasi titik tekannya adalah memperagakan tentang jalannya praktek langsung atau dengan cara meneliti atau mengamati dengan cara seksama. Metode demontrasi dilakukan oleh guru terlebih dahulu, baru diikuti oleh siswa. Adapun alasan penggunaan metode demontrasi ini sebagai berikut:

- a. Terdapat topik yang cocok dengan metode ini
- b. Terdapat sifat bahan ajar yang menuntut diperagakan
- c. Untuk memberikan latihan ketrampilan tertentu kepada siswa
- d. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat terampil melakukannya.
- e. Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan teliti.¹⁶

Adapun aspek yang penting dalam menggunakan metode demontrasi adalah demontrasi akan menjadi tidak wajar apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau

¹⁵Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 20

¹⁶M. Basyir, dan Udin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 45

penjelasannya tidak jelas. Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitas dimana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.

Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena sebab alat-alat yang terlalu besar atau yang berada ditempat lain yang tempatnya jauh dari kelas. Hendaknya penerapan metode demonstrasi dalam hal yang bersifat praktis. Adapun sebaliknya dalam demonstrasikan pelajaran tersebut guru harus terlebih dahulu mendemonstrasikan sebaik-baiknya baru diikuti oleh peserta didiknya yang sesuai dengan petunjuk.

2. Pembelajaran Shalat

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁷ Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu.

¹⁷Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 60

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta pendidik untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh peserta didik meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan pendidik untuk mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Shalat secara etimologi berarti memohon (do'a) dengan baik, yaitu permohonan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat kepada Allah SWT. Secara keseluruhan, Sa'id Al-Qahthani dalam *Salatul Mu'min* yang dikutip oleh al-Jifari mengatakan, Shalat adalah do'a yaitu, do'a permohonan dan do'a ibadah. Maksudnya, memohon segala yang bermanfaat bagi pemohon, baik perolehan suatu manfaat maupun pencegahan terhadap suatu *mudharat*.¹⁸

Tujuan shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, ia merupakan tiang agama dimana ia tak dapat tegak kecuali dengan shalat. Adapun tujuan didirikan shalat menurut Al Qur'an dalam surah al-Ankabut ayat 45 Artinya: " ...dan didikanlah shalat. Sesungguhnya

¹⁸Syarik Jamaludin, *Kuliah Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2015), hlm. 12

shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar”. Dari unsur kata-kata melaksanakan itu tidak mengandung unsur batiniah sehingga masih banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat tetapi mereka masih berbuat keji dan mungkar. Sementara kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur batiniah sehingga apabila shalat telah mereka dirikan, maka mereka tidak akan berbuat jahat.

Rukun shalat bisa juga disebut fardhu. Perbedaan antara syarat dan rukun shalat adalah bahwa syarat merupakan sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan amal ibadah itu dikerjakan, sedangkan pengertian rukun atau fardhu adalah sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan atau amal ibadah pada waktu pelaksanaan suatu pekerjaan atau amal ibadah tersebut, yaitu: niat, yaitu menyengaja untuk mengerjakan shalat karena Allah SWT, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surat al fatihah, ruku' dan thuma'ninah, i'tidal dengan thuma'ninah, sujud dua kali dengan thuma'ninah, duduk diantara dua sujud dengan thuma'ninah, duduk yang terakhir, membaca tasyahud pada waktu duduk akhir, membaca shalawat atas nabi Muhammad SAW pada tasyahud akhir setelah membaca tasyahud, mengucapkan salam, thuma'ninah pada setiap gerakan, tertib, artinya melaksanakan shalat harus berurutan dari rukun yang pertama sampai akhir.

Adapun perkara yang membatalkan shalat adalah meninggalkan salah satu rukun shalat atau memutuskan rukun shalat sebelum sempurna dilakukan, tidak memenuhi salah satu dari syarat shalat seperti hadas atau terbuka aurat, berbicara dengan sengaja, banyak bergerak dengan sengaja, makan dan minum, menambahkan rukun fi'il seperti sujud tiga kali, tertawa dan mendahului imam.

Demikian pula pemohonan pemenuhan kebutuhan kepada Allah semata dengan menggunakan bahasa lisan. Sedangkan shalat maksudnya, pencarian pahala melalui berbagai amal saleh dalam bentuk berdiri, ruku', dan sujud. Barang siapa yang menunaikan ibadah ini, berarti ia telah berdo'a kepada Allah dan memohon dengan perbuatannya agar Allah mengampuninya. Adapaun menurut istilah, shalat adalah suatu perbuatan yang diawali dengan ta'bir serta di akhiri dengan salam. Hal ini mengandung arti bahwa kepribadian seseorang yang mengerjakan shalat adalah kepribadian yang senantiasa mengingat dan menyebut Allah SWT dimana dan kapan saja ia berada.¹⁹

Orang yang shalat dapat diumpamakan seperti orang yang menyelam di samudera lepas yang sangat luas. Orang yang belum memulai shalat, ia laksana orang yang masih berada di atas permukaan samudera. Orang muslim bisa membayangkan sendiri, betapa bergelombang dan riuhnya suasana di permukaan samudera yang luas. Ombak menggunung tiada henti. Gelombang air yang kuat, bisa membawa apa saja terombang-ambing tanpa arah dan kadang-kadang malah menghancurkan. Tidak jarang batu karang yang kokoh di pinggir pantai pun, lama-lama dapat pula dirobohkan oleh gelombang yang besar.²⁰

Hati ataupun pikiran orang yang belum memulai shalat juga seperti itu, suasananya tak menentu, berbagai macam persoalan hidup, datang dan pergi silih berganti menghampirinya. Pikiran ini kadang-kadang larut dalam suasana yang bermacam-macam. Hati pun juga jauh dari keadaan yang damai nan tentram. Keadaan seperti inilah yang bisa seorang muslim amati dalam zaman modern

¹⁹Zulkifli, *Fiqh Ibadah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 67

²⁰Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2018), hlm. 190

sekarang ini. Sehingga bila mereka tidak mempunyai “pegangan” yang kokoh dalam hidup, bisa saja “penyakit modern” seperti stres melanda. Sementara hati mereka akan semakin merana.

Meskipun demikian, orang yang menyelam ke dalam samudera, bukan berarti mereka tanpa memperoleh hambatan. Saat mereka berada di dalam samudera, tak jarang mereka memperoleh gangguan dari anjing laut yang ganas, ikan hiu yang buas serta banyak lagi gangguan yang lain. Gambaran inilah seperti orang yang shalat, namun ketika itu dalam pikiran mereka masih muncul berbagai persoalan sehingga tidak memperoleh kekhusyuan. Masalah-masalah keduniawian yang beraneka ragam muncul dalam pikiran mereka ketika shalat sedang berlangsung.²¹

Perumpamaan orang yang shalat juga tidak jauh berbeda dengan gambaran di atas. Sehingga adakalanya dalam waktu tertentu, mereka harus pula mengakhiri shalatnya dengan salam, dan selanjutnya membawa dan menerjemah nilai-nilai shalat dalam kehidupan. Shalat yang demikianlah, yang dikenal dengan istilah shalat aktual yakni nilai-nilai yang terkandung dalam shalat kemudian dibumikan secara nyata. Dampaknya dalam kehidupan, tentu saja mereka akan semakin kelihatan damai, dan tentram jiwanya. Bahkan lebih jauh melalui shalat seperti ini, insya Allah akan mampu memberi pengaruh bagi kehidupan mereka sehingga Allah sendiri menjamin bahwa shalat akan menjadi kunci untuk mengatasi segala permasalahan yang mereka hadapi. Maka seorang muslim dapat berasumsi bahwa manusia dapat

²¹Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. hlm. 191

menemukan hikmah shalat apabila shalat yang dilakukan dengan penuh kenyanikan dan khusyu.²²

3. Difabel

Difabel adalah term yang merujuk pada persoalan-persoalan yang dihadapi manusia karena mengalami penderitaan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama dan menghambat interaksi serta menyulitkan partisipasi penuh serta efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan manusia pada umumnya.²³

Selain term difabel, sebenarnya terdapat sebutan lain yang merujuk pada subjek atau maksud yang sama, yakni kelompok berkebutuhan khusus, penyandang cacat, dan penyandang ketunaan. Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997, misalnya, menggunakan istilah “penyandang cacat” untuk menyebut kelompok manusia yang memiliki kelainan fisik atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan sesuatu secara selayaknya.²⁴

Dengan melihat kenyataan diatas maka bisa dibayangkan betapa kaum difabel dengan segala keterbatasannya akan sangat sulit untuk bisa menjalankan atau melaksanakan ibadah sebagaimana aturan atau tata cara yang tertuang dalm kitab-kitab fiqh tersebut secara baik. Sebagai misal, difabel rungu akan kesulitan untuk melakukan shalat berjamaah karena tidak mampu mendengar bacaan imam, difabel

²²Musbikin, Imam, *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. hlm. 270

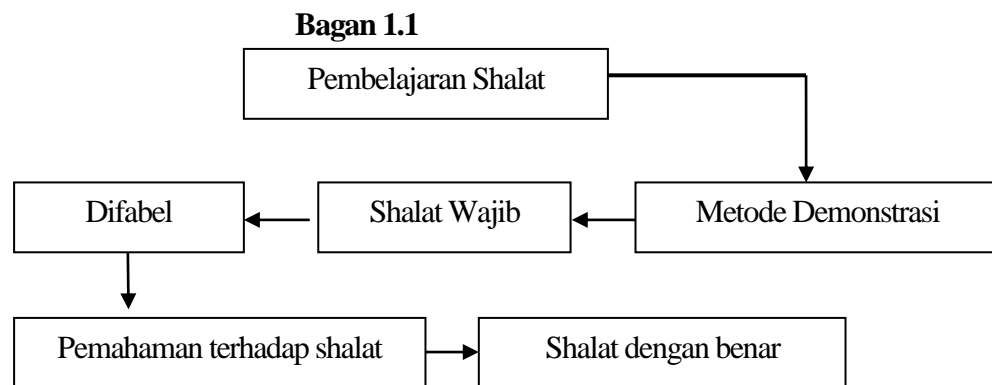
²³M. Syafi'e dkk, *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*, Cet.I (Yogyakarta: Sigap, 2014), hlm. 40

²⁴Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.

daksa akan kesulitan untuk melakukan gerakan shalat, dan demikian juga difabel wicara akan kesulitan untuk melafalkan bacaan-bacaan shalat.

G. Kerangka Berpikir

Pada kerangka berpikir akan di jelaskan dengan menggunakan konsep-konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian guna untuk membantu pokok masalah. Pada penelitian ini, peneliti akan menentukan fokus pada pembelajaran shalat terhadap siswa lembaga pendidikan khusus. Dalam penelitian ini, kerangka berfikir bertujuan untuk menggambarkan Pembelajaran Shalat seperti bagaimana tatacara shalat, niat shalat, gerakan shalat, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut:



Penjelasan bagan diatas adalah penelitian akan meneliti bagaimana Pembelajaran Shalat terhadap siswa lembaga pendidikan khusus Al Ittihad yang di lakukan dengan mengajarkan mereka tentang shalat Ashar. Namun, pencapaian pada pembelajaran shalat terhadap siswa lembaga pendidikan khusus Al Ittihad didominan lingkungan lembaga. Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data hasil wawancara, kemudian data tersebut akan diolah melalui teknik analisis data dan reduksi data,

penyajian data dan kemudian pengambilan kesimpulan. Setelah itu data diolah maka peneliti akan mendapatkan hasil/jawaban dari rumusan masalah.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris “*to describe*” yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal.

Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian untuk menyelidiki keadaan suatu tempat, kemudian data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap maka dibuat suatu kesimpulan.²⁵ Berdasarkan jenisnya pada penelitian ini penelitian lapangan, penelitian ini bersifat penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian dengan cara mendeskripsikan secara sistematis mengenai pembelajaran shalat pada anak difabel.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Penelitian harus turun langsung ke lapangan dan terlibat didalamnya sehingga mampu memaparkan fenomena dan keadaan lebih jelas sesuai apa yang terjadi.

3. Sumber Data

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data yang diperoleh. Ada dua sumber data dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan para guru di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal
2. Peserta didik difabel di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data kedua yang digunakan untuk menunjang sumber data primer, meliputi buku-buku referensi, hasil penelitian yang terwujud laporan, buku harian dan lain-lain yang berkaitan dengan rumusan masalah atau sumber lain.²⁶ Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal data sekunder dalam penelitian ini berupa keterangan-keterangan yang menjelaskan tentang penerapan, pembelajaran shalat, metode demonstrasi dan hal-hal lain yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini.

4. Jenis Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

²⁶ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian, (Yogyakarta: Andi Offoet, 2010), hlm. 44

Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi. Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, standart penilaian serta pelaksanaan *Assesmen* kelas, dan efektivitas pembelajaran PAI.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan disini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁷ Wawancara membantu peneliti untuk mengetahui informasi yang tidak dapat diperoleh pada saat observasi.²⁸

“Saya sudah pernah belajar tentang pembelajaran shalat sebelumnya. Saya suka dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam, akan tetapi tergantung dengan guru pengampunya. Kalau menjelaskan enak, pasti saya suka, kalau kurang menarik saya kurang bersemangat juga dalam belajar.”²⁹

²⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 186

²⁸Nasution, *Metode Researh (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 113

²⁹ Ali Mahmudin siswa lembaga pendidikan khusus Al ittihad, Wawancara pribadi Tembok Bnajaran, 15 Februari 2021

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan peserta didik lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tembok Banjaran Adiwerna Tegal yang dimana peneliti sudah melaksanakan tatap muka dengan responden, menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³⁰ Jadi mengamati dan mencatat secara langsung hal-hal yang dilakukan oleh objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, dimana penelitian disini hanya terlibat sebagai pengamatan independen di lokasi lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tembok Banjaran Adiwerna Tegal.

Penelitian terfokus pada bagaiman mengamati, memotret, mempelajari dan mencatat fenomena yang terjadi. Pengamatan ini bertujuan untuk menganalisis data di lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tembok Banjaran Adiwerna Tegal dan membuat kesimpulan.

3. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan agenda yang berkaitan dengan lembaga pendidikan khusus Al Ittihad

³⁰Abdurrahman Fathori. *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2011), hlm. 104

TembokBanjaranAdiwernaTegal dalam masalah penelitian yaitu tentang pembelajaran shalat pada anak difabel.³¹

Metode dokumentasi dilaksanakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, struktur organisasi, buku mengenai anak difabel atau materi pembelajaran shalat pada lembaga pendidikan khusus Tembok Banjaran AdiwernaTegal.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul, artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang, artinya jika data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera di lengkapi.³² Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu cara yang digunakan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tembok Banjaran Adiwerna Tegal yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan hasil temuan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tembok Banjaran Adiwerna Tegal ini dilakukan dengan melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³ Artinya, data-data mentah

³¹Abdurrahman Fathori, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi* hlm. 274

³²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 171

³³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. hlm. 88

yang diperoleh dari lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tembok Banjaran Adiwerna Tegal dikumpulkan kemudian dianalisis. Namun, sebelum memasuki kegiatan analisis, penelitian terlebih dahulu mengolah data tersebut agar memudahkan penelitian dalam mengorganisasikan hasil penelitian secara akurat.

Setelah data selesai dikumpulkan dan keseluruhan data lengkap, maka tahapan berikutnya yaitu tahapan analisis. Tahapan ini merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Data yang telah terkumpul dipisahkan sesuai dengan katagori masing-masing, baik yang bersifat hasil observasi, wawancara maupun bersifat studi dokumentasi. Data tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya sehingga dapat ditemukan tingkat keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Teknik pengolahan data lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tembok Banjaran Adiwerna Tegal yang digunakan dalam penelitian ini bersifat induktif, yaitu semua data yang telah diperoleh selanjutnya akan direduksi untuk menentukan hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display dn conclusion drawing/verification*. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :³⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

³⁴Nasution S, *Metode Research*, (Jakarta: Insani Press, 2004), hlm. 130

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.³⁵

Jadi, biasanya data yang ditemukan peneliti dari lapangan cukup banyak, bahkan semakin lama peneliti ke lapangan, maka semakin banyak data yang diperoleh. Untuk itu, peneliti perlu melakukan analisis terhadap data-data yang telah ada, dengan cara mereduksi data-data tersebut sehingga menjadi data yang lebih sistematis dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data atau *Display Data*

Display data adalah penyusunan informasi dari yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis. Setelah data direduksi, maka data-data tersebut dapat disajikan baik dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami.³⁶

Jadi, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat disajikan dalam bentuk yang uraian singkat, bagan, dan sejenisnya dengan tujuan agar data-data yang diperoleh lebih sistematis serta memudahkan dalam rencana kegiatan berikutnya.

7. Teknik Simpulan Data

Teknik Simpulan Data yaitu menarik kesimpulan dan menentukan kebenaran dari hasil penelitian yang telah dikaji.³⁷ Setelah data direduksi dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, selanjutnya peneliti menarik

³⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. hlm. 92

³⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*... hlm. 95

³⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*... hlm. 99

kesimpulan dan memverifikasi data tersebut serta membandingkan teori-teori yang relevan dengan pembelajaran shalat pada siswa PKBM Al Ittihad Difabel di Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan tesis ini, maka sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, Penelitian terdahulu Kerangka Teoretik, Kerangka berpikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi uraian kajian teori, metode demonstrasi, pembelajaran shalat, difabel, pendidikan khusus dan kerangka teori, pembelajaran shalat, metode demonstrasi, sholat wajib, difabel, pemahaman terhadap shalat, shalat yang benar. Teori belajar sholat dengan metode demonstrasi.

Bab III merupakan hasil penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian lembaga PKBM Al Ittihad Difabel Desa Tembok Banjaran Kec. Adiwerna Kab. Tegal, subjek dan informasi penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV merupakan analisis hasil penelitian, berisi tentang sejarah singkat berdirinya lembaga PKBM Al Ittihad Difabel Desa Tembok Banjaran Kec. Adiwerna Kab. Tegal, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana, dan faktor penunjang dan hambatan serta hasil yang dicapai.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “ Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat pada siswa difabel di lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal “, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan dari membuka sampai menutup pelajaran, yaitu meliputi: kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan bila dianggap perlu memberikan pretest kepada peserta didik. Kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan oleh pendidik dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Kegiatan akhir, menyimpulkan inti dari kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah apabila dianggap perlu.
2. Sebagai suatu metode pembelajaran, demonstrasi memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut: melalui metode demonstrasi, terjadi verbalisme akan dapat dihindari karena siswa disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran dikelas, proses pembelajaran akan lebih menarik karena siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian, siswa akan lebih menyakini kebenaran materi pelajaran.

3. Faktor penunjang pelaksanaan ibadah shalat di Al Ittihad Difabel Desa Tembok Banjaran Kec. Adiwerna Kab. Tegal, karena faktor pendorong keluarga yang taat beribadah serta faktor keyakinan yang ada pada peserta didik. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat di Al Ittihad Difabel Desa Tembok Banjaran Kec. Adiwerna Kab. Tegal untuk melaksanakan ibadah shalat adalah karena kesibukan dan malas yang membuat mereka lupa untuk beribadah dan karena tidak adanya niat untuk melaksanakan ibadah shalat itu sendiri.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah, menjadikan sekolah sebagai wahana sumber ilmu yang menyenangkan dengan membuat kurikulum yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, agar nantinya dapat melahirkan *output* yang sesuai dengan visi dan misi yang ada.
2. Bagi guru, kiranya media atau alat peraga pembelajaran yang telah ada selama ini perlu adanya penambahan lagi agar media atau alat peraga dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar dan guru lebih mengaktifkan lagi siswa dengan menggunakan alat peraga agar lebih efektif, efisien dan menarik.
3. Bagi seluruh lapisan masyarakat diharapkan hasil penelitian ini dapat menggugah kesadaran bersama untuk lebih peduli terhadap tumbuh kembang anak-anak terutama pada anak yang tergolong anak kebutuhan khusus, sebab mereka memiliki potensi yang perlu dikembangkan agar lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Ar Rahbawi, Asy-Syaikh, 2015. *Shalat Empat Mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*, Jakarta: Akbar Media, hlm. 205-215.
- Al-Munawwir, 1984, *Kamus Arab Indonesia* Yogyakarta: Pondok Pesantren Al_munawwar, hlm. 108.
- Arifin, Zainal, 2012. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 171.
- Arikunto, Suharsini, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta Rineka Cipta, hlm. 3.
- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, hlm, 31.
- Basyir M, dan Udin Usman 2022. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, hlm. 45.
- Cahyadi, Qori. 2020 “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 04 Batu”, *Tesis*, Malang: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang. hlm. 28.
- Delphie, Bandit, 2009. *Psikolog Perkembangan (Anak Berkebutuhan Khusus)*. Sleman: PT Intan Sejati Klaten, hlm, 125.
- Fakih, M, 2002. *Jalan Lain: Manifesto Intelektual Organik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan Insist Press, hlm. 136-146.
- Fathori, Abdurrahman, 2011. *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Reneka Cipta, hlm. 104.
- Fusa, dkk., 2021. Siswa LPK PKBM Al Ittihad Tembok Banjarn, Wawancara Pribadi, Tegal, 15 Februari.
- Hasanah, Yenny Marinatul. 2019. “Metode Pembelajaran Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus”. *Jurnal KAHPI*, Vol. 1 No.1 Pamulang Universitas Pamulang, 2019, hlm.23.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. hlm. 231-232
- Ismanto, dkk, 2018. “Metode Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SMPLB-B Karya Mulia Surabaya”, *Tadarus*:

- Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7, No.2, Surabaya: FAI UM Surabaya, 2018, hlm. 23
- Jamal Muhammad az Zaki, *Hidup Sehat Tanpa Obat Manfaat Medis dalam Ibadah Shalat, Puasa, Zakat dan Haji*, diterjemahkan oleh Shalahuddin, dari judul asli Tibbul Ibadat, (Jakarta: Cakrawala Publising, 2013), hlm. 10-11.
- Jamaludin,Syarik, 2015.*Kuliah Fiqih Ibadah*,Yogyakarta: LPPI UMY, hlm. 12.
- Jihad,Asep. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Multi Pressindo,hlm. 11.
- Kementerian Agama RI, 2014. *Al Qur'an Terjemah dan Tajwid Cet.I*; Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, hlm. 290.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,2014.*Pedoman Pelaksanaan Kurikulum bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Reguler*,(Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 65.
- Kumalasari, Intan dan Darliana Sormin, 2019. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di SLB C Muzdalifah Medan “*TAZKIR:Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol.05 No.1 Tapanuli Selatan: Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, hlm. 13.
- Kurniawati, Erika. 2017. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) Amal Mulia Kota Bengkulu”, *Tesis*, Bengkulu: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017, Hlm.27 .
- Mahmudin, Ali, 2021. Siswa di Lembaga Pendidikan Khusus PKBM Al Ittihad Tembok Banjaran, Wawancara Pribadi, Tembok Banjaran, 15 Februari.
- Marcoes-Natsir,dkk, 2004.*Pokok-pokok Pikiran Dr. Mansour Fakih: Refleksi Kawan Seperjuangan*, Yogyakarta, hlm. 24.
- Margono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Jakarta: PT. Rineka Cipta,hlm. 37-43.
- Moleong,Lexy J, 2010.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,hlm. 186.

- Mufti, Mukhamad.2021. “Mengetahui tentang pembelajaran shalat”. Wawancara yang dilakukan peneliti Lembaga Pendidikan Khusus Al Itiihad di Tembok Banjaran Adiwerna Tegal, 9 November 2021.
- Muhammad Az Zaki, Jamal, 2013.*Hidup Sehat Tanpa Obat Manfaat Medis dalam Ibadah Shalat, Puasa, Zakat, dan Haji*, diterjemahkan oleh Shalahuddin, dari judul asli Tibbul Ibadat, Jakarta: Cakrawala Publising, hlm. 10-11.
- Musbikin, Imam, 2018. *Rahasia Shalat Bagi Penyembuhan Fisik dan Psikis*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, hlm. 190.
- N.K., Roestiyah, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 231.
- Nasution, 2003. *Metode Researh (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm. 113.
- Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 *tentang Pengelolaan Pendidikan Agama* (Pasal 8 ayat 3)
- Purwanti, Candra. 2018. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Cacat Ganda di Sekolah Luar Biasa (SLB) G Daya Ananda Yogyakarta”. *Tesis*, Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Putra, Yoga Ade dan Suyadi. 2019. “Penerapan Metode Demontrasi Pada Materi Shalat Kelas 3 SDN Dayuharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta”. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 17 No.2, Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, hlm. 11.
- Rajab, Khairunnas, 2011. *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia* Cet.I; Jakarta; Amzah, hlm. 96.
- Ramayulis, 1994. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Muliah, hlm. 77.
- Rasjid, Sulaiman, 2003. *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, hlm. 73-74.
- Rifa’i, Moh, 2006. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, hlm. 35.
- Ruhimat, Toto, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 128.

- Ruzaipah, dkk. 2020. “Strategi Pembelajaran Shalat Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Anak Tunadaksa di SDLB Negeri Pangkalpinang” *Journal of Islamic Education Research*, Vol.1 No.02, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2020, hlm. 8.
- S, Nasution, 2004. *Metode Research*, Jakarta: Insani Press, hlm. 130.
- Sangadji, Etta Mamang, dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offoet, hlm. 44.
- Sanjaya, Wina, 2015. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Kencana, hlm. 49.
- Sharif Al Qarashi, Baqir, 2003. *Seni Mendidik Islami: Kiat-Kiat Menciptakan Generasi Unggul*, Jakarta: Pustaka Zahra, hlm. 239.
- SM, Ismail, 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, hlm. 20.
- Smart, Aqila, 2011. *Anak Cacatan Bukan Kiamat Metode Pembelajaran & Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, hlm. 34.
- Somad, P, Tarsidi, 2009. *Penyandang Ketunaan: Istilah Alternatif Terbaik untuk Menggantikan Istilah “Penyandang Cacat”*, hlm. 128-132.
- Sudjana, Nana, 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru, hlm. 86.
- Suharto, 2016. S. Disability terminology and the emergence of “diffability” in Indonesia. *Disability & Society*, hlm. 5.
- Sulihandri, Hartanti. 2016. “Pendidikan Agama Islam Berbasis Inklusif bagi Anak Tunarungu di SMA Negeri 1 Sewon Bantul (Perspektif Guru dan Siswa), Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016, hal. 133.
- Syafi’e, M, dkk, 2014. *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*, Cet.I Yogyakarta: Sigap, hlm. 40.
- Syah, Muhibbin, 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, hlm. 42.
- Syaik Abu Malik Kamal bin As-Sayyid, 2009. *Ensiklopedi Shalat; Jawaban Lebih Dari 500 Permasalahan Shalat*, Solo: Cordova Mediatama, hlm. 316-324.
- Thoha, Chabib, 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 60.

- Thompson, Jenny, 2014. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus Indonesia*: PT Gelora Aksara Pratama, hlm. 21.
- Udin Usman, M. Basyir, 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, hlm. 45.
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.
- Untung, Moh. Slamet, 2022. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Litera, hlm. 317-322.
- Utami, Amalia. 2019. "Implementasi Metode Edutainment dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mengembangkan Perilaku Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Kasus di Sekolah Inklusif SD Muhammadiyah 16 Kreatif Surabaya)", *Tesis*, Surabaya: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Wibowo, 2006. *Manajemen Perubahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 13.
- Wikaya, Ade, 2011. *Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas II*, Bandung: Acarya Media Utama, hlm. 11-19.
- Zola, I.K, 1988. The Language Of Disability: Problems Of Practice, *Journal of the Disability Advisory Council of Australia the Australian Rehabilitation Review*, hlm. 3.
- Zulkifli, 2017. *Fiqih Ibadah* Yogyakarta: Kalimedia, 2017, hlm. 67.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN DOKUMENTASI, OBSERVASI DAN WAWANCARA

Dengan Judul “ Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Shalat Pada Siswa Difabel Di Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad Desa Tembok Banjaran Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

A. Wawancara dengan kepala sekolah

Nama : Bpk. Rokhim, S.Pd

1. Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala sekolah?
2. Bagaimana cara bapak memotivasi guru PAI agar selalu semangat dalam mengajar dan bisa mengajar secara optimal?
3. Apakah bapak sering memberikan bimbingan kepada guru PAI ketika ada kekurangan?
4. Menurut bapak apakah guru PAI sudah profesional dalam mengajar?
5. Apa saja sarana belajar pembelajaran PAI di lembaga pendidikan khusus Al Ittihad?
6. Apa saja kegiatan yang mendukung proses pembelajaran peserta didik?
7. Apakah guru dan orangtua memberikan masukan kepada anda mengenai semangat belajar?

B. Wawancara terhadap peserta didik

Nama : Ali Mahmudi

1. Apakah anda senang belajar dengan guru PAI? Berikan alasannya?
2. Bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran PAI yang ikut di kelas?
3. Apakah anda senang belajar dengan model pembelajaran demonstrasi?
4. Apakah anda kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru?

5. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan-kesulitan yang di temui saat pembelajaran?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal.
2. Tujuan berdirinya lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal
3. Visi dan misi lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal
4. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan beserta staff karyawan lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal meliputi jenjang pendidikan dan status pendidik, daftar jumlah pendidik dan statusnya, data tenaga kependidikan dan statusnya, data jumlah peserta didiknya.
5. Alasan penerapan metode demonstrasi pada siswa difabel menjadi suatu hal yang penting di lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal

D. Pedoman Observasi

1. Kondisi lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal: tempat kegiatan pembelajaran, lingkungan, sarana dan prasarana.
2. Kondisi non fisik: kelembagaan, kegiatan
3. Kondisi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat pada siswa difabel di lembaga lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal.

E. Pedoman wawancara kepada kepala sekolah dan guru di lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal.

1. Perencanaan penerapan metode demonstrasi pembelajaran shalat pada siswa difabel pada pembelajaran PAI dilembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal.

- a) Apakah benar di lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal sudah menerapkan kurikulum 2013?
 - b) Apakah saat ini pembelajaran yang diterapkan juga menggunakan pembelajaran temati?
 - c) Bagaimana penerapan model demonstrasi pada pembelajaran shalat di lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal?
 - d) Apa sajakah kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model demonstrasi di lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal?
 - e) Bagaimana pihak kepala sekolah mengatasi kesulitan yang muncul dari penerapan model demonstrasi dalam pembelajaran shalat di lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal?
 - f) Bagaimana awal mulanya sehingga lembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal dalam pembelajaran shalat?
2. Pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pembelajaran shalat pada siswa difabel pada pembelajaran PAI dilembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal.
- a) Bagaimana persiapan penerapan metode demonstrasi pembelajaran shalat pada siswa difabel dilembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal?
 - b) Siapa yang membuat RPP pembelajaran PAI?
 - c) Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran shalat pada PAI dilembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal.
 - d) Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran shalat pada pembelajaran PAI dilembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal?

- e) Apakah sarana dan prasarana dilembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal. Sudah menunjang kegiatan pembelajaran?
3. Evaluasi penerapan metode demonstrasi pembelajaran shalat pada siswa difabel pada pembelajaran PAI dilembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal.
- a) Di dalam RPP pembelajaran PAI, ada beberapa kriteria penilaian yang harus dilakukan, tolong jelaskan?
 - b) Bagaimana evaluasi diakhir pembelajaran?
 - c) Bagaimana mengevaluasi terhadap penerapan metode demonstrasi?
 - d) Bagaimana menurut bapak metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran shalat dalam PAI?
 - e) Menurut bapak seberapa penting evaluasi ranah afektif pada pembelajaran PAI?
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode demonstrasi pembelajaran shalat pada siswa difabel pada pembelajaran PAI dilembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal.
- a) Bagaimana cara guru dalam mengatasi kendala-kendala pada penerapan metode demonstrasi pembelajaran shalat pada PAI dipenerapan metode demonstrasi pembelajaran shalat pada siswa difabel pada pembelajaran PAI dilembaga pendidikan khusus Al Ittihad Tegal.?
 - b) Apakah bapak selalu memberikan motivasi kepada peserta didik?
 - c) Apakah bapak senantiasa selalu berusaha meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran?
 - d) Apakah ada upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik?

e) Apakah menurut bapak semangat belajar merupakan tanggung jawab dari stakeholder yang ada di sekolah?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : Lembaga Pendidikan Khusus Al Ittihad

Mata Pelajaran: Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : VII, VIII & IX /2

Alokasi waktu : 2 x 30 (1 Kali pertemuan)

A. Standar kompetensi

- Melaksanakan tata cara shalat

B. Kompetensi dasar

- Menjelaskan tata cara shalat

C. Indikator

- Menjelaskan pengertian shalat
- Menjelaskan syarat wajib shalat
- Menjelaskan syarat sah shalat
- Menjelaskan rukun shalat
- Menjelaskan waktu shalat
- Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat

D. Tujuan pembelajaran

- Menjelaskan pengertian shalat
- Menjelaskan syarat wajib shalat
- Menjelaskan syarat sah shalat
- Menjelaskan rukun shalat

E. Materi pembelajaran

- Pengertian shalat
- Syarat wajib shalat
- Syarat sah shalat
- Rukun shalat
- Batalnya shalat
- Waktu melaksanakan shalat

F. Metode Pembelajaran

- Metode Demonstrasi

G. Langkah-langkah pembelajaran

| No | Uraian Kegiatan | Waktu |
|----|--|----------|
| 1 | Kegiatan Awal : Aperepsi: <ul style="list-style-type: none">➤ Membaca do'a➤ Mengulas materi yang lalu➤ Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini➤ Motivasi: menanyakan kepada siswa apakah selalu mengerjakan shalat 5 waktu secara rutin. Memberikan gambaran siksa neraka bagi orang yang tidak melakukan kewajiban shalat. | 10 Menit |
| 2 | Kegiatan Inti: Penyampaian materi: <ol style="list-style-type: none">1) Tatap muka<ul style="list-style-type: none">- Menjelaskan tentang rukun shalat- Menjelaskan hal-hal yang membatalkan shalat2) Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">- Siswa menyebutkan waktu-waktu melaksanakan shalat3) Elaborasi<ul style="list-style-type: none">- Mendemonstrasikan gerakan shalat yang benar- Secara berkelompok menyebutkan hal-hal yang sering dilakukan di dalam shalat dan membatalkan shalat4) Konfirmasi<ul style="list-style-type: none">- Tanya jawab tentang materi yang telah dibahas- Mengulas hal-hal yang telah didiskusikan | 60 Menit |
| 3 | Kegiatan Akhir: <ul style="list-style-type: none">- Menyimpulkan materi yang telah dibahas hari ini- Siswa mengumpulkan hasil diskusi minggu lalu dan hasil diskusi hari ini | 10 Menit |

H. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Tatang Ibrahim, Fikih 1, Armico Bandung, 2009
- Latifah dkk, fikih, yusdhistira, 2010

- Fikih 5 mazhab
- Al-Qur'an dan terjemannya

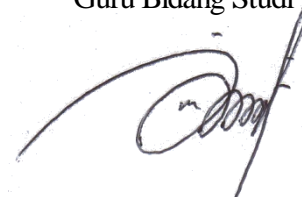
I. Penilaian

| Indikator Pencapaian | Jenis Penilaian | Bentuk Penilaian | Contoh Instrumen |
|---|-----------------|------------------|------------------------------------|
| Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat | Test tertulis | Uraian | Jelaskan apa pengertian shalat |
| Siswa dapat menjelaskan syarat wajib shalat | Test tertulis | Pilihan ganda | Jelaskan syarat wajib shalat |
| Menjelaskan syarat sah shalat | Test tertulis | Pilihan ganda | Jelaskan syarat sah shalat |
| Siswa dapat menjelaskan rukun shalat | Test tertulis | Uraian | Sebutkan dan jelaskan rukun shalat |

Mengetahui Kepala Sekolah

Rokhim, S.Pd

Guru Bidang Studi



M. Mufti, S.Pd

***DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN
DI PKBM DIFABEL DESA TEMBOK BANJARAN KAB. TEGAL
PADA HARI SENIN TANGGAL 3 JANUARI 2021***

***JUDUL TESIS : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN SHALAT PADA SISWA DIFABEL DI LEMBAGA
PENDIDIKAN KHUSUS AL ITTIHAD
DESA TEMBOK BANJARANKECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN
TEGAL***





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mukhamad Mufti
Tempat, Tgl Lahir : Tegal, 5 April 1988
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Ayah : Machfudin (Alm)
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Tinggi Badan : 150 cm
Berat Badan : 75 Kg
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Pegirikan RT.09 RW.03 Kec. Talang Kab. Tegal
Nomor WA : 0899 7679 094
Email : mufti.machfud@gmail.com

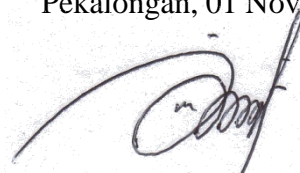
Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 01 Pegirikan, Tegal Jawa Tengah Lulus Tahun 1999
2. SMP Plus NU Penawaja, Tegal Jawa Tengah Lulus Tahun 2002
3. Kejar Paket C Al Ittihad, Tegal Jawa Tengah Lulus Tahun 2015
4. Institut Bakti Negara (IBN) Slawi. Tegal Jawa Tengah Lulus Tahun 2020
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Lulus Tahun 2022

Pengalaman Pekerjaan

1. Guru MTs NU Sunan Kalijaga Adiwerna Periode 2019-Sekarang
2. Tutor Kejar Paket Al Ittihad Adiwerna Periode 2015-Sekarang
3. Tutor Difabel Al Ittihad Adiwerna Periode 2019-Sekarang
4. SMK Peristek Pangkah Periode Januari 2021-Sekarang

Pekalongan, 01 November 2022



MUKHAMAD MUFTI
NIM. 5220037



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418

Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **MUKHAMAD MUFTI**
NIM : 5220037
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam / FTIK
E-Mail Address : mufti.machfud@gmail.com
No. Hp : 0899 7679 094

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
DALAM PEMBELAJARAN SHALAT PADA SISWA DIFABEL DI
LEMBAGA PENDIDIKAN KHUSUS AL ITTIHAD
DESA TEMBOK BANJARAN KECAMATAN ADIWERNA
KABUPATEN TEGAL**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 3 November 2022



MUKHAMAD MUFTI
NIM. 5220037